



Sinergi Perguruan Tinggi dan Desa dalam Pelestarian Alam Wisata Aik Nyet oleh B3KL IAQIH di Desa Buwun Sejati

M. Amin, Lalu Hasbi Sarwan, Ilham wahyudi, Lalu Luthfi Hasim Egi Nusantara, Zaenal Pahmi, Ina Wahyuningsih, Aulia Cahyani, Haerunnisa, Nonik Hartianingsih, Yunita, Isna Aulia, Isna Indiatun

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah, Indonesia

Jurnal Info

Dikirim: 27-08-2025
Direview: 27-08-2025
Diterima: 28-08-2025
Diterbitkan: 30-08-2025

Korespondensi:

Phone: +62 878-1148-5139

Abstract: B3KL (*Learning, Creating, Fieldwork Based*) is a program implemented by IAQIH (Qamarul Huda Islamic Institute). Students who carry out this B3KL activity directly go into the community and help with activities in the village, especially Buwun Sejati Village, Narmada District, West Lombok. Planting trees or several seedlings that we carry out in the Aik Nyet tourist area is a form of our devotion to the community with the assistance of several tourism management teams. Because tourist attractions are one of the village's incomes to improve the welfare of its residents by supporting village infrastructure, we B3KL IAQIH students helped by donating 150 flower tree seedlings, namely red shoots, ketapang kencana, and eucalyptus oil. We B3KL IAQIH students also planted in several places, one of which was in Otak Re hamlet with 100 seedlings and 100 seedlings in RT Penkulur, so the total number of seedlings we issued was 350+. We will report these tree seedlings to the Mataram City Environment and Forestry Agency, as the IAQIH Campus collaborates directly with the agency. This activity is a form of community service and supports village infrastructure development to improve the welfare of the Buwun Sejati village community. Our activities have also been appreciated by the Village Head and all village staff.

Keywords: Community service, environmental awareness, tree planting, village partnership, B3KL

Abstrak: B3KL (*Belajar, Berkarya, Berbasis Kerja Lapangan*) adalah program yang dilaksanakan oleh IAQIH (Institut Agama Islam Qamarul Huda). Mahasiswa yang melakukan kegiatan B3KL ini langsung terjun ke masyarakat dan membantu kegiatan-kegiatan yang ada di desa khususnya desa buwun sejati kecamatan narmada, lombok barat. Penanaman pohon atau beberapa bibit yang kita laksanakan di kawasan wisata aik nyet merupakan bentuk pengabdian kita kepada masyarakat dengan dibantu oleh beberapa tim pengelola wisata. Karena tempat wisata adalah salah satu pendapatan desa untuk mensejahterakan warganya dengan mendukung infrastruktur desa, kami mahasiswa B3KL IAQIH membantu dengan menyumbangkan 150 bibit pohon kembang yaitu pucuk merah, ketapang kencana, dan minyak kayu putih. Kami mahasiswa B3KL IAQIH juga melakukan penanaman di beberapa tempat salah satunya di dusun Otak Re berjumlah 100 bibit dan 100 bibit di RT Penkulur, jadi total bibit yang kita keluarkan berjumlah 350+. Bibit kembang pohon ini nanti kita laporkan ke Dinas LHK kota mataram, karena Kampus IAQIH bekerja sama langsung dengan dinas LHK kota mataram. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian dan membantu pembangunan infrastruktur desa dalam rangka mensejahterakan masyarakat desa buwun sejati. Kegiatan kita ini juga di apresiasi oleh Kepala Desa dan Seluruh Staf perangkat desa.

Keywords: Pengabdian Masyarakat, Kesadaran Lingkungan, Penanaman Pohon, Kemitraan Desa, B3KL

PENDAHULUAN

B3KL adalah salah satu program intrakurikuler kampus IAIQH yang sebetulnya namanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) tujuannya adalah aktivitas pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat memberikan sumbangsih terhadap penerapan ilmu pengetahuannya secara langsung kepada masyarakat.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan, tidak hanya melalui pendidikan dan penelitian, tetapi juga melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu wujud kontribusi tersebut adalah keterlibatan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan melakukan penghijauan. Lingkungan hidup yang terjaga akan memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi, serta mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim) dan tujuan ke-15 (Menjaga Ekosistem Darat).

Desa buwun sejati merupakan desa wisata yang merupakan potensi alam yang luar biasa, diantaranya wisata alam aik nyet, bunut ngengkang, air terjun tibu atas. Desa buwun sejati juga dikenal sebagai desa moderasi beragama karena masyarakatnya hidup berlangsung dengan penganut agama hindu, islam, kristen, dan masyarakatnya hidup bergandengan tanpa ada perpecahan dan hidup berdampingan. Masyarakatnya sering saling bantu membantu baik itu kegiatan keagamaan, sosial, budaya. TEMPO. CO. MATARAM

Melihat kondisi yang seperti ini mahasiswa B3KL IAIQH Bagu bertekad mengabdikan demi menjaga kelestarian alam, sebagai bentuk pembelajaran kontekstual bagi kami mahasiswa dengan melibatkan masyarakat, dosen, kades sekdes perangkat desa yang lain, dan tim pengelola wisata setempat.

Salah satu tempat menarik perhatian dan berpotensi besar menjadi tempat yang nyaman aman adalah dusun otak re, RT penkulur, dan wisata Aik Nyet. Ketiga tempat tersebut kami para mahasiswa B3KL melakukan observasi dan melibatkan pemerintah desa, karang taruna, masyarakat dan lainnya berniat melakukan penanaman bibit pohon.

Penanaman pohon sebagai salah satu upaya penghijauan merupakan langkah strategis untuk melestarikan alam, memperbaiki ekosistem, serta meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung wisata, penanaman pohon sebagai bentuk langkah melestarikan penghijauan lingkungan, yang bertujuan untuk mencegah masalah lingkungan di masa depan, sehingga perlu melakukan langkah konkret dalam mengatasi hal tersebut. (Saragih et al., 2024)

Artikel ini akan membahas mengenai signifikansi penanaman pohon pucuk merah, ketapang kencana, dan minyak kayu putih sebagai upaya penghijauan, dampaknya bagi lingkungan sekitarnya, serta kontribusi masyarakat dalam mempertahankan keberlanjutan area wisata ini. Dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan, diharapkan wisata aik nyet dapat terus menjadi tujuan wisata yang menarik, sambil memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan komunitas lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk upaya melestarikan penghijauan desa ini kita lakukan di tiga titik desa yang berbeda yang dimulai dari tanggal 08 agustus-10 agustus, yaitu 3 titik tersebut di dusun otak re, RT penkulur, dan wisata alam Aik Nyet. Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon dimulai dengan tahap observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan yang sedang berlangsung, melibatkan berbagai aktivitas yang berfokus pada studi objek dengan memanfaatkan indera. Observasi juga merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan secara sadar atau disengaja serta mengikuti langkah langkah yang terstruktur. (Luthfiyah, 2017).

Selanjutnya tahap persiapan mencakup survey lapangan serta tinjauan pustaka survey dilaksanakan untuk memahami kondisi yang sebenarnya di lokasi pengabdian sementara itu, studi pustaka digunakan sebagai referensi materi yang berkaitan dengan desa wisata (Ika et al., 2022). Kemudian tahap perencanaan dilakukan untuk mengelola berbagai sumber daya agar hasil yang di peroleh sesuai dengan harapan kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dan penyampaian hasil.

Tahap observasi dilakukan bersama dengan para aparatur Desa Buwun sejati dan pengelola Wisata Aik Nyet untuk menentukan lokasi penanaman dan pemilihan jenis pohon yang akan ditanam. Selanjutnya tahap perencanaan, pada tahap ini tim B3KL IAIQH menghitung estimasi biaya, alat dan bahan apa saja yang diperlukan dalam proses penanaman pohon. pohon yang akan ditanam adalah pohon pucuk merah, ketapang kencana, dan minyak kayu putih yang bertujuan untuk memberikan peneduh bagi para pengunjung.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, langkah awal adalah pembuatan lubang tanam dan pemberian pupuk untuk selanjutnya dilakukan proses penanaman pohon. Tahapan akhir adalah melakukan pemaparan hasil yang dimana tujuan akhirnya adalah semua pohon yang direncanakan akan ditanam telah berhasil dilakukan proses

penanaman. Tahapan ini juga bertujuan untuk memastikan keterlibatan seluruh elemen yang terkait, baik dari tim KKN maupun masyarakat lokal.

Komunikasi yang intensif dilakukan untuk menyamakan pemahaman dan tujuan dari kegiatan ini. Selain itu, pembagian tugas dilakukan secara merata agar proses pelaksanaan dapat berjalan efisien. Dalam pelaksanaannya, tim juga mempersiapkan dokumentasi sebagai bukti dan laporan kegiatan. Seluruh proses disesuaikan dengan kondisi lapangan dan mempertimbangkan keberlanjutan dari hasil kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman pohon kami sesuaikan dengan lokasi wisata, dusun, dan RT/RW. Adapun bibit pohon diperoleh dari dinas LHK kota mataram yang bekerja sama dengan kampus IAIQH yaitu bibit pohon yang diperoleh berjumlah 350 bibit dengan 150 pucuk merah, 100 ketapang kencana, dan 100 minyak kayu putih,

Proses penanaman ini dilakukan dengan penuh perhatian terhadap jarak tanam dan kedalaman yang sesuai, agar setiap pohon dapat berkembang dengan optimal. Selain itu, penanaman pohon ini juga bertujuan untuk mendukung keberlanjutan ekosistem wisata yang ada, dengan menciptakan ruang hijau yang asri bagi pengunjung. Pohon ketapang kencana yang kami tanam diharapkan dapat memberikan keteduhan, sedangkan pohon pucuk merah kami harapkan dapat tumbuh besar sebagai penghias tempat wisata dan memperindah jalan jalan yang ada di pinggir desa, dan pohon minyak kayu putih pohon ini semoga kelak tumbuh dapat membawa nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar.

Pada tahap selanjutnya, kami juga merencanakan perawatan rutin untuk pohon-pohon yang telah ditanam, termasuk penyiraman dan pemupukan agar tanaman tetap sehat. Kami berharap pohon-pohon ini dapat tumbuh subur dan menjadi bagian dari keindahan alam yang dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Selain manfaat ekologis, penanaman pohon ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Program ini menjadi contoh nyata betapa pentingnya peran serta setiap individu dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan ramah lingkungan.



Gambar 1. Pengambilan Bibit di Dinas LHK Mataram Bersama Tim B3KL

Pembuatan lubang tanam dan survey lokasi dilaksanakan 3 (tiga) hari sebelum kegiatan penanaman, yakni pada tanggal 5 agustus 2025. Pembuatan lubang tanam pada tempat yang telah di oleh tim B3KL IAIQH Buwun Sejati. Beberapa elemen yang memengaruhi keputusan Jarak tanam merujuk pada tingkat kesuburan tanah. Pada tanah yang subur, jarak antara tanaman biasanya lebih lebar dibandingkan dengan tanah yang kurang subur. Tanaman yang memiliki tajuk lebar ditanam dengan jarak yang lebih jauh daripada tanaman dengan tajuk yang lebih kecil. Jarak antar lubang saat penanaman adalah 15 meter, sementara kedalaman lubang untuk penanaman berkisar antara 25 hingga 30 cm. Pembuatan lubang tanam ini dilakukan dengan hati-hati agar tanaman dapat tumbuh dengan maksimal. Setelah lubang-lubang tersebut selesai digali, tim B3KL IAIQH melakukan pemeriksaan kembali untuk memastikan kedalaman dan jarak lubang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa setiap tanaman memiliki ruang yang cukup untuk berkembang dan mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan.



Gambar 2. Pembuatan Lubang Tanaman oleh Tim B3KL IAIQH

Kegiatan selanjutnya kami tim B3KL IAIQH melakukan bincang bincang santai dengan sekdes, pengelola wisata aik nyet dan beberapa pemuda karang taruna desa yang juga ikut membantu berpartisipasi membantu kegiatan kami ini. Setelah itu kami melakukan penyerahan bibit secara simbolis terhadap perangkat desa yang dalam hal ini di wakikan oleh sekdes buwun sejati, dan penyerah bibit kepada ketua pengelola taman wisata alam aik nyet.



Gambar 3. Serah Terima Bibit Kepada Pengelola Wisata Aik Nyet dan Perangkat Desa

Kegiatan selanjutnya penanaman bibit-bibit pohon yang dilaksanakan di 3 lokasi yang berbeda. Tim B3KL IAIQH mulai bergerak dari jam 08:00-13:00 WITA, tim kami terbagi dari beberapa kelompok yang dibantu oleh masyarakat, perangkat desa, karang taruna desa buwun sejati, teman-teman KKN dari kampus UMMAT, UNU, dan tim dari pengelola wisata Aik NYET. Alhamdulillah berkat di bantu oleh beberapa partisipan yang ada kami dapat menanam bibit pohon ketapang kencana, pucuk merah, dan minyak kayu putih. Dari penanaman ini semoga bermanfaat di suatu hari nanti.



Gambar 4. Penanaman Bibit Pohon oleh Tim B3KL IAIQH bersama DPL B3KL IAIQH, Kepala Desa beserta perangkatnya, serta pengelola Wisata Aik Nyet

Dampak dan Manfaat Kegiatan

Dampak ekologis

Secara ekologis, kegiatan penghijauan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup di Desa Buwun sejati. Penanaman ratusan pohon di berbagai titik strategis desa berdampak langsung pada bertambahnya tutupan hijau, yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Keberadaan pohon-pohon tersebut membantu menurunkan suhu lingkungan mikro, khususnya di area terbuka dan padat aktivitas, sehingga menciptakan iklim mikro yang lebih sejuk dan nyaman bagi warga. Selain itu, akar pohon yang tumbuh dan menyebar turut memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan porositas dan kemampuan tanah dalam menyerap serta menyimpan air, sehingga mengurangi potensi erosi dan limpasan air hujan.

Dalam jangka panjang, keberadaan pohon-pohon ini akan memberikan manfaat ekologis yang lebih luas. Mereka berfungsi sebagai penyerap karbon dioksida (CO₂) dari atmosfer, membantu mengurangi dampak perubahan iklim, sekaligus menjadi pelindung alami dari hembusan angin kencang. Jenis-jenis pohon buah yang ditanam, seperti mangga dan kelor, juga memiliki nilai produktif yang tinggi, karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan gizi oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian, penghijauan ini tidak hanya berdampak positif secara lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Dampak sosial

Dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan penghijauan ini pun tidak kalah signifikan dibandingkan manfaat ekologisnya. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, sosialisasi, hingga pelaksanaan dan pemeliharaan tanaman mencerminkan adanya peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Warga desa, yang sebelumnya mungkin kurang terlibat dalam kegiatan lingkungan, mulai menunjukkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap ruang hidup mereka.

Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk memperkuat ikatan sosial antarwarga melalui kerja sama lintas generasi dan golongan, serta membuka ruang diskusi dan berbagi pengetahuan seputar praktik pertanian dan konservasi. Lebih dari itu, kegiatan ini juga menjadi titik awal terbentuknya komunitas peduli lingkungan di Desa Buwun Sejati sebuah wadah yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak berbagai inisiatif pelestarian alam di masa mendatang, baik dalam bentuk penghijauan lanjutan, pengelolaan sampah, maupun pemanfaatan lahan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Wal-hasil penghijauan yang dilakukan oleh Tim B3KL IAIQH di desa Buwun Sejati adalah salah satu tugas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hal ini juga berdampak baik bagi ekosistem yang ada di desa mengingat desa buwun sejati dikenal sebagai desa wisata alternatif bagi warga lokal maupun warga mancanegara karena banyaknya turis asing yang setiap hari bahkan minggu datang hanya untuk menikmati suasana desa khususnya di desa wisata alam aik nyet. Oleh karena itu kami dari tim B3KL melakukan observasi selama 12 hari sebelum melakukan penanaman, akhirnya kami mendapatkan kesimpulan bahwa letak yang sangat strategis dan kebutuhan secara alternatif menetapkan dusun otak re yang baru mekar dari dusun pembuwun tentu memerlukan pembangunan yang masif demi melonjak infrastruktur desa, dan juga RT pengkulur salah satu RT di Dusun batu asak adalah RT yang tepat banyaknya tambak ikan yang membutuhkan taman-taman hias, dan juga taman wisata aik nyet udah tentu daya tarik dari kalangan wisatawan supaya menjadi tempat yang nyaman, hijau, dan memanjakan mata di kalangan wisatawan. Semoga pengabdian kami B3KL IAIQH bermanfaat bagi kalangan masyarakat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2020). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparlan, E. (2020). Peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 14(2), 45–56.
- Widodo, A., & Lestari, S. (2021). Pengabdian masyarakat berbasis lingkungan hidup sebagai implementasi Tri Dharma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 25–34.
- Arianti, R. (2020). *Pengaruh partisipasi masyarakat dalam program penghijauan terhadap kelestarian lingkungan di Desa Tanjung Rejo* (Skripsi, Universitas Lampung)
- Fahrurrozi, M. (2021). *Implementasi program penghijauan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat* (Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.)
- Nurjanah, N., & Wahyuni, T. (2022). Pengaruh kegiatan penghijauan terhadap kualitas udara dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9(2), 65–74
- Rahmadani, A. (2023). Sinergitas antara mahasiswa dan masyarakat dalam program kampus hijau berbasis pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri*, 7(1), 112–120.